

**MOTIVASI NAPOSO NAULI BULUNG DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA SIGULANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NUR AINUN LUBIS
NIM. 19 302 00007**



PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**MOTIVASI NAPOSO NAULI BULUNG DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA SIGULANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



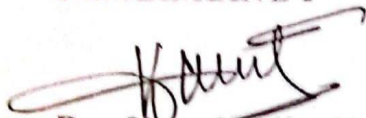
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

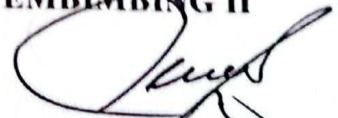
**NUR AINUN LUBIS
NIM. 19 302 00007**

PEMBIMBING I



**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II



**Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2022048701**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainun Lubis
NIM : 19 302 00007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "MOTIVASI NAPOSO NAULI BULUNG DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 November 2023

Saya yang Menyatakan,



NUR AINUN LUBIS
NIM. 1930200007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainun Lubis
NIM : 19 302 00007
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Motivasi Naposo Nauli Bulung Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2023
Saya yang menyatakan,



NUR AINUN LUBIS
NIM. 1930200007

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainun Lubis
Tempat / Tgl Lahir : Tamiang, 14 April 2001
NIM : 1930200007
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:


1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2023




NUR AINUN LUBIS
NIM. 1930200007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor: *1321*/Un. 28/F.1/PP.01.1/11/2023


Ketua Tim Penguji Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 307 Tanggal 16 Maret 2023, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Nur Ainun Lubis
NIM : 1930200007
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI
Judul Skripsi : MOTIVASI NAPOSO NAULI BULUNG DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Pembimbing 1 : Drs. Kamaluddin, M.Ag
Pembimbing 2 : Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
PIN :

Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan nilai: *80* (A)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Ketua,


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211093031003

Anggota Penguji :

1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
(NIDN.2021086301)
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
(NIDN.2020039103)
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
(NIDN. 20021165601)
4. Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
(NIDN. 2022048701)

Padangsidimpuan, *17/11*/2023

Penguji Munaqasyah
Sekretaris,


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP.199103202019031008

1. 

2. 

3. 

4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Ainun Lubis
NIM : 19 302 000007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Motivasi Naposo Nauli Bulung Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Sekretaris

Masrul Effendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 19910320 201903 1 008

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Masrul Effendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 19910320 201903 1 008

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Chanra, S.Sos, M.Pd.I
NIP. 2022048701

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 November 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,73
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

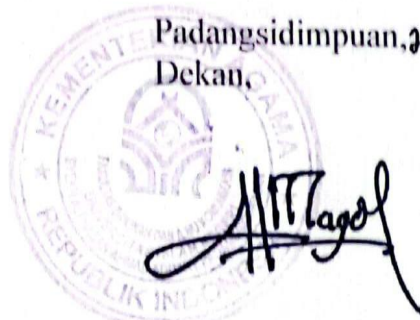
Nomor: 2-07/Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

**Judul Skripsi : Motivasi Naposo Nauli Bulung Dalam Mengikuti Kegiatan
Keagamaan Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara**
Nama : Nur Ainun Lubis
NIM : 19 302 00007
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 22 November 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

ABSTRAK

Nama : Nur Ainun Lubis
Nim : 1930200007
Judul skripsi : Motivasi Naposo Nauli Bulung Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah ingin melihat apa motivasi naposo nauli bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalinkan hubungan kepada Allah SWT.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang motivasi naposo nauli bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh naposo nauli bulung di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori humanistik, yaitu mengubah sikap atau perilaku individu, dari awalnya tidak baik menjadi baik.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini berjumlah 20 orang Untuk mendapatkan data-data yang diteliti, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi *non partisipan*, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sumber penelitian ini adalah data primernya yaitu 20 orang naposo nauli bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan data skundernya yaitu 10 orang orangtua, 1 orang Kepala Desa, 1 orang tokoh agama, dan 1 orang tokoh adat. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta teknik keabsahan data yaitu ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh gambaran bahwa motivasi naposo nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan adalah: motivasi intrinsik diantaranya motivasi mengharapkan pahala, menambah pengetahuan, dan untuk mengembangkan bakat. Sedangkan motivasi ekstrinsik diantaranya motivasi ajakan dari teman, motivasi mengikuti kebiasaan, motivasi menjalin silaturahmi, motivasi karena adanya imbalan dari orangtua, dan motivasi mengikuti perintah dari tokoh agama. Kegiatan yang diikuti oleh naposo nauli bulung yaitu Pengajian wirid Yasin, maulid Nabi Muhammad SAW, satu Muharram, dan hari Raya Idul Adha.

Kata Kunci: *Motivasi, Naposo Nauli Bulung, Keagamaan.*

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul **MOTIVASI NAPOSO NAULI BULUNG DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor bidang Akademik;

Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A; Wakil Rektor Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., dan Dosen Pembimbing II Bapak Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I., yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang sangat baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mapu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Bapak Kepala Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan orang-orang yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, seperti orangtua, Remaja, dan masyarakat.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis kepada Ayahanda Arpan dan Ibunda Suryani tercinta dan tersayang yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
10. Ungkapan terima kasih teruntuk abang kandung tercinta Khairul Anwar, kakak kandung tercinta Nur Laili, abang ipar Muhammad Ramadhan, adik kandung tercinta Aswar Apandi dan Restu Lestari yang selalu mendukung, menyemangati, memberi pengorbanan, dukungan moril maupun materil serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.
11. Ungkapan terima kasih keluarga besar penulis yang turut memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

12. Ungkapan terima kasih kepada sahabat pejuang sarjana yang ada dalam suka maupun duka serta penyemangat penulis yang sudah penulis anggap keluarga yaitu Annisa Putri Santosa yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terkhususnya untuk teman-teman seperjuangan penulis Nur Hidayanti Pulungan, Riadoh Ajilah, dan Hardiah Lubis yang selalu penulis repotkan, membantu, memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ungkapan terimakasih untuk sahabat semasa SMP sampai sekarang Hanna Khafifah dan Ade Irma Suriyani yang telah memberikan dukungan dalam
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang diberikan kepada penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Penulis

Nur Ainun Lubis
NIM. 1930200007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|---------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak di lambangkan | Tidak di lambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | s (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|---------|----------|
| ء | Hamzah | .. ʾ .. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | fathah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | ḍommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| و..... | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| ...ا...ا...ا...ا | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| ...ي...ي | Kasrah dan ya | ī | I dan garis di bawah |
| ...و...و | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN | |
| BERITA ACARA UJIASN MUNAQOSYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| | |
| A. Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Motivasi..... | 12 |
| a. Pengertian Motivasi | 11 |
| b. Macam-Macam Motivasi | 15 |
| c. Teori Motivasi..... | 17 |
| 2. Naposo Nauli Bulung..... | 19 |
| 3. Kegiatan Keagamaan | 22 |
| a. Pengertian Kegiatan Keagamaan | 22 |
| b. Bentuk- Bentuk Kegiatan Keagamaan..... | 28 |
| B. Penelitian Terdahulu | 36 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| | |
| A. Waktu Dan Lokasi Penelitian..... | 38 |
| B. Jenis Dan Metode Penelitian..... | 38 |
| C. Informan Penelitian..... | 39 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data | 43 |

| | |
|---|----|
| G. Teknik Uji Keabsahan Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 46 |
| 1. Letak Geografis | 46 |
| 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 46 |
| 3. Jumlah Penduduk Desa Sigulang | 47 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 49 |
| C. Temuan Khusus | 51 |
| 1. Motivasi Naposo Nauli Bulng dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sigulang | 51 |
| 2. Kegiatan Keagamaan yang Diikuti oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Sigulang | 53 |
| D. Analisis Hasil Penelitian | 60 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 64 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 66 |
| C. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Tingkat Pekerjaan Masyarakat Desa Sigulang..... | 51 |
| Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sigulang | 51 |
| Tabel 4.3 Sarana Prasarana Desa Sigulang | 52 |
| Tabel 4.4 Data Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menurut Quraish Sihab adalah adanya hubungan antara makhluk dengan Khalik-Nya, yang terwujud dengan sikap dan batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin dalam sikapnya sehari-hari. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Dalam ajaran agama Islam tujuan hidup manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia hanyalah sebagai hamba Allah SWT. ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi yaitu sebagai pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri.¹

Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Rum: 30 yaitu:

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ²

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah SWT. Itulah agama yang lurus, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama adalah perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang di dasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma

¹ Quraish Sihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 210.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 407.

yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari di tengah masyarakat.

Agama memiliki peranan yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Allah maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama sebagai benteng diri remaja dalam berbagai tantangan, perlu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dalam diri remaja, sehingga dengan nilai-nilai agama menjadi pola hidup remaja yang terkontrol oleh rambu-rambu yang digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam keterbelakangan mental dan kenakalan remaja.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki struktur psikis dan fisik yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia dapat berkembang ke arah pola kehidupan yang bertakwa kepada khalik-Nya, tidak menyimpang ke jalan kehidupan yang ingkar kepada-Nya. Petunjuk tersebut salah satunya melalui bimbingan agama.³

Manusia mengenal agama sejak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yakni lingkungan keluarga, dimana kedua orang tuanya yang mengajarkan tentang keagamaan. Sejalan dengan perkembangan jiwa, ia mulai merasakan dorongan-dorongan lain yang berkaitan tentang proses keberagamaannya, artinya dorongan tersebut tidak lagi hanya sekedar karena orangtua tetapi karena hal-hal di luar itu. Proses perubahan dorongan dari faktor keluarga ke faktor lainnya antara seseorang yang satu dengan yang

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 113.

lainnya berbeda. Ada yang prosesnya secara bergejolak, ada pula yang perubahan itu berjalan tanpa disadari. Dorongan untuk memeluk satu agama inilah yang disebut dengan motivasi beragama.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.⁴

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk membuktikan faktor-faktor tertentu, di dalam organisasi yang membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran, dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan mengoleksi tingkah laku.⁵ Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat. Naposo Nauli Bulung dalam adat Batak Angkola yaitu anak laki-laki yang sudah dewasa tetapi belum menikah, dan anak perempuan gadis yang belum meniahi namun sudah remaja, mereka

⁴ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 131.

⁵ Abdul Mujib, Yusuf Muzdakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), hlm. 243.

sudah remaja, mereka sudah mulai dapat dipergunakan tenaganya. Naposo Nauli Bulung ini berada di bawah naungan hatobangon, harajaon dan orang kaya, Naposo Nauli Bulung tidak berhak membuat kebijakan di dalam desa maupun keluar desa tanpa sepengetahuan hatobangon harajaon.⁶

Naposo nauli bulung disingkat dengan NNB adalah kelompok orang (muda-mudi) sebagai komunitas bercampur baur dengan di dalamnya remaja dan pemuda antara usia 15-25 tahun yang terikat dengan adat istiadat daerah yang telah menjadi tradisi kebiasaan yang turun-temurun. Mereka sangat diharapkan menjadi regenerasi yang dapat membantu kokohnya sendi kemasyarakatan dengan ajaran adat istiadat lokal apalagi ajaran agama islam sebagai mayoritas umat beragama Islam.⁷

Naposo Nauli Bulung adalah laki-laki maupun perempuan yang belum berumah tangga disebut Naposo Nauli Bulung adalah apabila sudah menginjak masa dewasa yang berada di desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pemuda-pemudi adalah penerus generasi bangsa dan agama mereka menjadi estapet pembangunan, hal ini tidak bisa diharapkan tanpa pembekalan ilmu, skil dan ketahanan mental yang terdapat dalam ruh agama. Tentu tidaklah ada orangtua yang beringinan anaknya bodoh, bandel, bringas, amoral, dan generasi yang hancur akibat pengaruh lingkungan dan penyalahgunaan media teknologi.

⁶ Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komperhensif Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan: TP, 2013), hlm. 281.

⁷ Armyun Hasibuan Dan Darwin Harahap, *Problomatika Dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Kegiatan Sosial Di Kota Padangsidempuan*, *Jurnal Dawah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 4 Nomor 1, Desember 2021, hlm. 46.

Para pemuda dan pemudi menggunakan waktu luang yang dapat memberikan kebebasan untuk bertindak dengan dirinya sendiri. Sikap yang paling baik adalah untuk menggunakan waktu itu sekreatif mungkin. Mereka mengalami lebih banyak kesukaran dalam memanfaatkan waktu luangnya itu. Waktu luang dapat betul-betul bersifat membebaskan bila mereka dihayati sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri dan untuk melepaskan ketegangan.

Pengisian waktu luang dengan baik dengan cara yang sesuai dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja, kebosanan, kemalasan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering di jumpai. Hal ini sering dinilai negatif sebagai tanda disintegrasi dalam diri remaja. Sebetulnya dapat pula dipandang positif, yaitu bila hal tadi dipandang sebagai suatu tanda tidak puas terhadap tuntutan luar untuk melibatkan diri dengan aktivitas-aktivitas yang dianggapnya tidak ada artinya. Hal ini merupakan sikap penolakan terhadap tuntutan dunia luar untuk datang pada pendapat sendiri dan pada pilihan sendiri mengenai kesibukan-kesibukan yang baginya lebih berarti.⁸

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Maju pesatnya teknologi komunikasi maka hampir tidak ada batas-batas geografi, etnis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Di Indonesia, dimana kehidupan beragama masih mewarnai sebagian besar

⁸ F j. Monks, A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 285.

kehidupan masyarakat, kaum remajanya tidak bisa dilepaskan dari keyakinan pada agama tersebut. Misalnya berbagai kegiatan dan perkumpulan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja.⁹ Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketakwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu sebagian naposo nauli bulung jarang mengikutinya kegiatan tersebut dikarenakan malas, sibuk dalam bekerja, dan bosan dalam mengikutinya. Dengan begitu ketua naposo nauli bulung tidak tinggal diam dengan memberikan pemahaman-pemahaman bahwa kegiatan keagamaan sangat penting bagi diri kita.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di bidang keagamaan Naposo Nauli Bulung juga memiliki tradisi memperingati hari-hari besar Islam, mengikuti Wirid Yasin dan sebagainya. Naposo Nauli Bulung merupakan lambang kekuatan dan pertahanan masyarakat desa, sebab setiap desa ada persatuan Naposo Nauli Bulung. Semuanya melambangkan suatu ikatan persatuan Naposo Nauli Bulung. Dengan demikian Naposo Nauli Bulung harus dapat bersosialisasi dengan orang lain.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 130.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung berupa pengajian Wirid Yasin yang diadakan setiap malam Jum'at dihadiri para anggotanya. Perkumpulan Naposo Nauli Bulung ini juga memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru hijriah, Membantu penyembelihan hewan qurban dihari raya Idul Adha.¹⁰

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh peneliti terdapat salah satu nauli bulung yaitu Halimah mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at tentunya menjadi hal positif bagi saya, saya senang karena mengisi waktu saya yang kosong daripada saya duduk diam saya lebih baik pergi mengikuti kegiatan keagamaan walaupun seminggu sekali diadakan, dan saya sangat bersyukur mengikuti kegiatan keagamaan, dan juga menambah pengetahuan bagi saya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang **“Motivasi Naposo Nauli Bulung dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Khususnya berusia 17-22 tahun.

¹⁰ Observasi, di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 14 Februari 2023.

¹¹ Halimah, Anggota Wirid Yasin Nauli Bulung, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Pebruari 2023.

C. Batasan Istilah

Ada 3 istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi dalam KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan.¹² Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertingkah laku, sehingga bagaimana orang tersebut dapat memiliki kemampuan melaksanakan dan mau melaksanakan serta faktor-faktor apa yang mendukung hal tersebut sehingga mencapai tujuannya.¹³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi yaitu apa motivasi naposo nauli bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Naposo Nauli Bulung adalah Naposo berasal dari kata “Poso” yang berarti muda dan “Naposoposo” berarti pemuda. Nauli berarti “yang cantik” dan nauli bulung artinya gadis-gadis.¹⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud Naposo Nauli Bulung adalah pemuda-pemudi baik laki-laki dan perempuan yang belum berumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Sigulang.
3. Kegiatan keagamaan yaitu kegiatan berasal dari kata giat yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang berarti aktivitas, usaha atau pekerjaan

¹² <http://kbbi.web.id/motivasi> diakses pada tanggal 20 september 2017 Pukul 21.18 WIB.

¹³ H. Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT. Biumi Aksara, 2013), hlm. 1

¹⁴ Zainal Efendi Dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komperhensip Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidmpuan: TP, 2013), hlm. 288.

yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.¹⁵ Pengertian keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.¹⁶ Kegiatan keagamaan yaitu suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan, dan menyebarkan nilai-nilai agama. Jadi, kegiatan keagamaan yang diikuti naposo nauli bulung antara lain adalah pengajian Wirid Yasin, memperingati hari besar Islam, kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang banyak diikuti oleh naposo nauli bulung.

D. Rumusan Masalah

1. Apa motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa saja kegiatan yang diikuti oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui tentang kegiatan yang diikuti oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 12.

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 12.

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.
- b. Sebagai informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam menjangkau masalah yang sama.
- c. Sebagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai salah satu acuan atau panduan bagi peneliti lain yang memiliki unsur kesamaan dalam judul penulisan ilmiah ini.
- b. Memberikan kontribusi kepada pembaca dan masyarakat tentang motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai bahan masukan bagi masyarakat.
- c. Menjadi bahan kajian bagi para mahasiswa di lingkungan fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- d. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konseling Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan berikut dipaparkan sistematika pembahasan.

Bab pertama pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Landasan teori berisi tentang motivasi, naposo nauli bulung, dan kegiatan keagamaan.

Bab ketiga metodologi penelitian berisi tentang, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang temuan umum, deskripsi data penelitian, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima sebagai penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan.¹⁷ Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.¹⁸

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar kontrol manusia sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia sebagai makhluk rasionalistik manusia juga sebagai makhluk yang mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau *insting*.¹⁹

¹⁷ <http://kbbi.web.id/motivasi> diakses pada tanggal 20 september 2017 pukul 21.18 WIB.

¹⁸ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajr di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 3.

¹⁹ Abdul Rahman Saleh & Muhibib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 128.

Motivasi merupakan suatu penjelmaan akan berhasilnya suatu motif, misalnya seorang guru yang mempunyai keinginan untuk sukses dalam menciptakan didikannya menjadi orang-orang penting dalam kehidupan sosial masyarakat maka seorang guru harus mempunyai motivasi diri dalam dirinya untuk menciptakan output didikannya menjadi professional, dengan cara mengganti system belajar dan pembelajar bagi anak didiknya atau memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan yang dikehendak oleh dosen.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Motivasi mengarahkan tingkah laku individu kearah suatu tujuan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu tersebut sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu.²⁰

Para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi penentu bagi kegiatan hidup individual usahanya mencapai cita-cita. Diantaranya Hubert Bonner menyatakan bahwa motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah pada tujuan. Motivasi itu mengandung arti yang berhubungan dengan ketegangan jiwa, ketidak seimbangan, atau

²⁰ Faizah Dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 125.

gerakan-gerakan yang harus dilakukan dan dapat membangkitkan manusia dalam perjuangan hidupnya dan oleh karena itu menjadi tenaga penggerak yang sangat vital untuk menghindarkan seseorang dari frustrasi (kekecewaan karena gagal dalam usaha).²¹

Berkaitan dengan tersebut, Allah SWT. Telah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 286:

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.²²

Maksud ayat di atas Allah SWT. tidak membebani seseorang melainkan kesanggupannya yaitu ketika seseorang mempunyai keinginan, misalnya mengikuti kegiatan keagamaan maka seseorang akan mendapat kebajikan dari Allah SWT. Keinginan mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan untuk berlaku jujur, menepati janji menjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdo'a. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.

²¹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 47-48.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 49.

Para ahli psikologi menempatkan motivasi penentu bagi kegiatan hidup individu dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Menurut Sigmund Freud berpendapat bahwa dasar motivasi tingkah laku manusia adalah insting (naluri).²³

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji menjaga amanat dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdo'a. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.

Motivasi timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. W.S. Winkel berpendapat motivasi ini merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam suatu subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁴

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada prasaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri. Motivasi intrinsik muncul karena

²³ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 45.

²⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 27.

akibat adanya tiga hal pokok yaitu kebutuhan, pengetahuan, dan aspirasi cita-cita.

Dari pengertian di atas berarti motivasi adalah daya atau kondisi intern dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang bertingkah laku guna mencapai tujuan. Misalnya seorang murid yang mempunyai bawaan gemar membaca ia akan terdorong untuk selalu mencari bahan bacaan tanpa di perintah oleh siapapun.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu.²⁵ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya tiga hal pokok juga yaitu: ganjaran, hukuman, persaingan. Ini semua memberikan dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi ini timbul dari diri manusia misalnya, murid akan belajar sungguh-sungguh karena akan menempuh ujian. Jadi dalam motivasi ekstrinsik ini kegiatan belajar hanya dianggap sebagai alat atau sarana. Sejalan dengan uraian tersebut, W.S. Winkel merumuskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dilakukan

²⁵ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.145.

berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya, anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepada anaknya oleh orangtuanya.²⁶

Ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan mesin penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak di capai.
- 2) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perubahan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

c. Teori motivasi

1. Teori Humanistik dengan tokoh Abraham Maslow

Teori humanistik yaitu teori psikologi kepribadian yang dikembangkan oleh Abraham Maslow pada pertengahan abad ke-20. Teori humanistik yaitu humanistis, humanisme, dan humanis adalah istilah-istilah dalam bidang psikologi yang menghubungkan suatu pendekatan yang mempelajari keseluruhan pribadi dan keunikan dari setiap individu. Teori humanistik adalah sebuah teori untuk pendekatan belajar yang lebih humanis atau manusiawi.

²⁶ *Ibid*, hlm. 147.

²⁷ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 85.

Dalam pandangan teori humanistik, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatan mereka sendiri serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka sendiri.

Hakikat konseling humanistik menekankan renungan filosofi tentang apa artinya menjadi manusia memiliki kemampuan untuk berfikir secara sadar rasional dalam mengendalikan hasrat biologisnya.²⁸

Para psikologi ini mengembangkan segi pandangan teoritis yang berusaha menghargai dan menghormati seluruh diri manusia sebagai makhluk yang sadar, intensional, dan mampu menciptakan makna dalam kehidupan. Selain itu, psikologi humanistik berlawanan dengan behaviorisme yang berfokus semata-mata pada tingkah laku dan psikoanalisis yang tidak yakin bahwa manusia benar-benar sadar akan motivasi-motivasinya sendiri.²⁹

Tokoh teori humanistik yaitu Abraham Maslow, Seorang ahli psikologi telah mengembangkan teori motivasi ini sejak tahun 1943. Maslow melanjutkan teori Eltom Mayo (1180-1949), mendasarkan pada kebutuhan manusia yang dibedakan antara kebutuhan materil dan kebutuhan non materil. Maslow mengembangkan teorinya

²⁸ Zulfikar Konseling Humanistik Sebuah Tinjauan Filosofi, *Jurnal Konseling*, Vol 3 No.1, hlm. 146. Diakses Pada Tanggal 9 Maret 2023 Pukul 20.00 WIB.

²⁹ Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Humanistik*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 15.

setelah ia mempelajari kebutuhan-kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat atau sesuai dengan (hierarki), dan menyatakan bahwa:

- a. Manusia adalah suatu makhluk sosial yang keinginannya bersifat terus menerus dan selalu meningkat.
- b. Keinginan yang telah terpenuhi mempunyai pengaruh untuk menimbulkan keinginan lain dan yang lebih meningkat.
- c. Keinginan manusia tersebut nampaknya berjenjang atau bertingkat-tingkat. Tingkatan tersebut menunjukkan urutan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam suatu waktu tertentu.

Kebutuhan yang satu dengan kebutuhan yang lain saling terkait, tetapi tidak terlalu dominan keterkaitan tersebut. Teori tingkatan kebutuhan menurut Maslow yaitu:

- a. Kebutuhan sosialisasi dengan orang lain
- b. Kebutuhan akan penghargaan
- c. Kebutuhan aktualisasi diri.³⁰

2. Naposo Nauli Bulung

Naposo Nauli Bulung terdiri dari tiga kata, yaitu Naposo, Nauli, dan Bulung. Naposo artinya muda yaitu lelaki masih dalam kehidupan yang masih muda belum berumah tangga. Nauli sebutan untuk anak perempuan, gadis yang belum berumah tangga. Mereka masih dalam pengawasan orang tua, hatobangon, harajaon di dalam suatu desa. Bulung artinya daun, lambang kehidupan yang berkembang, mereka masih hijau daun yang

³⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (PT Rineka: Jakarta), hlm. 120-121.

menunggu saat menjadi daun yang tua, dengan arti menunggu saat untuk berumah tangga.³¹

Naposo Nauli Bulung dalam adat Batak Angkola, anak laki-laki yang sudah dewasa tetapi belum menikah, dan anak gadis yang belum menikah namun sudah remaja. Mereka sudah mulai dapat dipergunakan tenaganya dalam urusan horja upacara adat. Naposo Nauli Bulung ini berada di bawah naungan hatobangon, harajaon dan orang kaya para Naposo Nauli Bulung tidak berhak membuat kebijakan di dalam desa maupun keluar desa tanpa sepengetahuan hatobangon harajaon.³²

Naposo Nauli Bulung disingkat dengan NNB adalah orang (mudamudi) sebagai komunitas bercampur baur di dalamnya remaja dan para pemuda antara usia 15-25 tahun yang terikat dengan adat istiadat daerah yang telah menjadi tradisi kebiasaan yang turun-temurun. Mereka sangat diharapkan menjadi regenerasi yang dapat membantu kokohnya sendi kemasyarakatan dengan ajaran adat istiadat lokal apalagi ajaran agama Islam sebagai mayoritas umat beragama Islam.³³

Naposo Nauli Bulung adat budaya Mandailing yang juga merupakan cerminan bangsa Indonesia. Naposo Nauli Bulung salah satu organisasi yang beranggotakan pemuda pemudi, yang memiliki bermacam-macam fungsi salah satunya mengayomi masyarakat. Naposo nauli bulung

³¹ Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komperhensip Adat Budaya Batak Angkola*, (Padangsidempuan: TP, 2013), hlm. 280.

³² *Ibid*, hlm. 281.

³³ Armyn Hasibuan Dan Darwin Harahap, Problematika Dan Strategi Naposo Nauli Bulung Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kota Padangsidempuan, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 4 Nomor 1, Desember 2021, hlm. 46.

ini dulunya berasal dari anggapan para tokoh Mandailing bahwa para pemuda dan pemudi adalah orang yang kuat mempunyai rasa tanggung jawab, sehingga apabila diberi satu pekerjaan dianggap bahwa mereka sanggup melaksanakannya. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat kesimpulan bahwa *naposo nauli bulung* ini sama halnya dengan remaja, maka di sini akan dibahas tentang pengertian remaja.

Masa remaja adalah suatu masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.³⁴ Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir.³⁵

Dalam ajaran Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal adalah *balig*. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *syabun* dan *fata* yang artinya pemuda. Pertumbuhan akal yang merupakan hal yang abstrak, dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya, sebagai tanda atau batas yang konkret adalah unsur *balig* yang memisahkan antara

³⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

³⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur itulah *taklip* mulai berkata.³⁶

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock sebagaimana dijelaskan Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.³⁷

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Agama berasal dari kata *sanskerta* yaitu a dan gam, a yaitu tidak, dan gam yaitu pergi, jadi agama artinya tidak pergi. Sedangkan

³⁶ Muhammad . Abu Zahara, *Usul Piqh*, (Jakarta: CV Rohama, 1995), hlm. 12.

³⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Op Cit*, hlm. 10.

agama berasal dari bahasa Arab yaitu *Ad-din, religi*, dan agama, *ad-din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti kata menguasai, menundukkan, patuh. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan dan membaca. Adapun kata agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi secara turun-temurun.³⁸

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungan.³⁹ Sebagaimana dalam hadis Tamim ad-Dari r.a bahwa Nabi SAW bersabda: *ad-dinu nasehah*. Para sahabat bertanya ya Rasulullah bagi siapa? Beliau menjelaskan: bagi Allah dan kitabnya, bagi Rasul dan bagi para pemimpin muslimin dan bagi seluruh muslimin. (HR. Muslim, Abu Dawud, Nasa'I dan Ahmad). Adapun agama menurut Prof. K.H Taib Tohir Abdul Muin. Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dan kebahagiaan kelak diakhirat.⁴⁰

Sebagaimana Al-Ghazali mengatakan dalam buku *Agama Jalan Kedamaian* bahwa agama itu pada hakikatnya untuk kepentingan manusia, bukan untuk kepentingan tuhan, sebab Tuhan tidak

³⁸ Jalaluddin, *Log., Cit*, hlm. 12.

³⁹ Djamaluddin Ancok Dan Nashrori, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Puspita Pelajar, 1994), hlm.

⁴⁰ Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), cet Ke-1, hlm 6.

memperoleh keuntungan dari penerimaan manusia terhadap agama. Sebaliknya tidak juga menderita kerugian karena penolakan manusia terhadap ajakan agama. Jadi, semua keuntungan atau kerugian (yang bersumber dari penerimaan dan penolakan manusia terhadap Pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.⁴¹

Menurut Poerwadarminta keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama- agama.⁴² Dari pengertian tersebut bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan.

Allah SWT berfirman dalam surah Ali- Imran: 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁴³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Ma'ruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. mengajak atau

⁴¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 12.

⁴² WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 19

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 63.

menyuruh orang supaya melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti mengajak supaya bertauhid dan mencegahnya dari syirik, menyuruh mengamalkan ibadah serta mencegahnya dari meninggalkannya, menyuruh oranglain berakhlak mulia dan mencegahnya dari akhlak tercela dan sebagainya.⁴⁴

Kebutuhan manusia terhadap agama tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Karena agama hanya dimiliki oleh manusia. Beberapa peran atau fungsi agama secara sosiologis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif, yang terkait dengan upaya pemindahan dan peralihan nilai norma keagamaan kepada masyarakat.
- 2) Agama dipandang sebagai penyelamat. Hal ini dipandang ketika agama memberi rasa kedamaian rasa ketenangan dan rasa ketabahan dalam menghadapi persoalan yang sulit yang dihadapi manusia.
- 3) Agama berfungsi sebagai sosial kontrol. Sosial kontrol yang dimaksud adalah seluruh pengaruh kekuatan yang menjaga terbinanya pola-pola kelakuan dan kaidah-kaidah sosial masyarakat
- 4) Agama berfungsi sebagai relasi sosial, yang berfungsi integratif. Dalam konteks ini agama menjadi sumber utama terbentuknya integrasi masyarakat baik. Agama bahkan dipandang memiliki kemampuan membangun tatanan sosial yang mapan dan kuat.

⁴⁴ Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm. 101.

- 5) Agama berfungsi sebagai transformatif dalam perubahan sosial. Fungsi transformatif adalah fungsi yang berkaitan dengan sejauhmana atau bagaimana suatu agama memiliki daya ubah tatanan kehidupan dalam masyarakat.⁴⁵

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa fungsi agama secara sosiologis adalah untuk memberikan pengaruh dan kekuatan agar terbentuk pola akidah masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan untuk membangun tatanan sosial yang baik. Dengan demikian, agama juga sangat dikenal di kalangan manusia. Sebagai seorang manusia harus mempunyai pegangan yang kuat, yang mana bisa mengantarkan kita pada satu tujuan.

Keagamaan bertujuan untuk terbentuknya remaja yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Secara khusus keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang agama, dan dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan bekerjasama.

Dari beberapa pendapat tersebut mengenai tujuan keagamaan dapat disimpulkan bahwa diadakannya keagamaan bertujuan untuk

⁴⁵ Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 79.

mewujudkan *naposo nauli bulung* yang senantiasa berakhlakul karimah yang diwujudkan dengan senantiasa menjakankan perintah Allah swt. dan berusaha menjauhi segala larangannya serta memiliki jiwa sosial keagamaan serta mampu menerapkan norma norma yang berlaku.⁴⁶

kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran

⁴⁶ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 72.

keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.⁴⁷

Kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan, dan menyebarkan nilai-nilai agama. Kegiatan atau kerja yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan agama yaitu, pengajian, memperingati hari-hari besar Islam seperti mengadakan peringatan tahun baru hijriah dan ibadah kurban.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

1) Pengajian Wirid Yasin

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok membaca al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat Allah SWT. Wirid yasin adalah perkumpulan naposo nauli bulung yang kegiatan-kegiatannya membaca surah yasin, surah-surah pendek diiringi dengan tahtim, tahlil dan di tutup dengan do'a.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat wahyu (Firman) Allah, Tuhan Yang Maha Esa, asli seperti yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasulnya. Al-Qur'an mula-mula diturunkan di Makkah kemudian di Madinah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi ummat manusia dalam

⁴⁷ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018, 449.

hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁴⁸

Wirid yasin asal katanya "warada yang artinya hadir, datang, sampai. Kemudian secara terminology wirid yasin adalah berzikir dan berdoa sesuai dengan aurad (jamak dari kata wirid) yang datang dari Nabi Saw, para sahabat maupun para ulama.⁴⁹ Dengan demikian wirid yasin adalah sejenis perkumpulan naposonauli bulung yang kegiatannya membaca ayat-ayat alquran secara bersama-sama seperti surat yasin, tahktim, tahlil, doa, surat pendek dan berzikir.

Di dalam Islam, bukan hanya membaca saja yang dijanjikan akan mendapatkan pahala dan rahmat, tetapi orang yang mendengarkan al-Qur'an ketika dibacapun juga mendapat pahala. Para ulama sepakat bahwa mendengarkan al-Qur'an sama halnya dengan membacanya. Wirid yasin ini dilakukan seminggu sekali tepatnya di malam Jumat saja, namun untuk menyediakan makanan dan membantu untuk acara ini sudah dilakukan di hari kamisny untuk menyediakan kue-kue di rumah yang sudah terkena giliran.

⁴⁸ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 79.

⁴⁹ http://wongalus.wordpress.com/2011/02/08/hikmah_wirid/ diakses pada tanggal 1 juni 2016.

2) Maulid Nabi Muhammad SAW

Secara bahasa kata مولد dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, berarti kelahiran atau hari lahir.⁵⁰ Secara istilah Harun Nasution menyebutkan dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, bahwa Maulid berarti peringatan keagamaan yang lazimnya berhubungan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.⁵¹ Dengan demikian Maulid Nabi adalah hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang memiliki nilai sejarah dan diperingati oleh umat Islam setiap tahun yaitu pada tanggal 12 Rabi'ul awal.

Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata maulid atau milad dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Materi yang disampaikan penceramah adalah mengenai sejarah Rasulullah,

⁵⁰ Atabik Ali & Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hlm.1867.

⁵¹ Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hlm. 637.

serta sifat-sifat Rasulullah dan bagaimana akhlakunya. Akhlak ini mencakup akhlak kepada Allah disebut ibadah, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap alam sekitar.

Kesempurnaan manusia hanya akan tercapai jika ia memiliki akhlak yang mulia, hanya manusia yang berakhlak mulia sajalah yang dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai hamba dan khalifah. Akhlak ini harus merujuk kepada akhlak nabi, karena nabi sudah menjadi contoh tauladan bagi kehidupan manusia sesuai firman Allah Q.S al-Ahzab: 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵²

Ayat ini menyuruh manusia supaya menjadikan nabi acuan dalam berperilaku di setiap waktu. Karena nabi adalah manusia pilihan dan petunjuk jalan kebenaran.

3) Satu Muharram

Tahun baru Hijriah yang jatuh setiap satu Muharram bagi umat Islam atau biasa disebut satu Suro. Bulan Muharram adalah

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.420.

bulan pertama dalam tahun hijriah dan salah satu bulan haram yang Allah sebutkan dalam surat at-Taubah: 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ فَلَا تَظْلِمُوا
فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.⁵³

Ayat di atas menjelaskan bahwa diantara tiga nama bulan yang berurutan dan yang satu terpisah, berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji dan umrah maka, sebelum bulan-bulan haji diharamkan satu bulan yaitu Zulqa'dah karena pada saat itu mereka berhenti dari peperangan, diharamkan bulan Zulhijjah karena mereka melaksanakan ibadah haji dan diharamkan satu bulan setelahnya, agar bisa pulang ke negeri mereka dengan aman diharamkan Rajab yang berada di tengah tahun untuk memudahkan orang-orang yang berada di pinggiran Jazirah Arabia, jika ingin

⁵³ *Ibid*, hlm. 192.

umrah atau berziarah ke baitullah, mereka bisa melakukan dan kembali kenegrinya dengan aman.⁵⁴

Larangan menganiaya atau melakukan dosa pada keempat bulan itu bukan berarti pada bulan-bulan sisanya dosa dapat dilakukan, yang dimaksud dengan penekanan khusus pada keempat bulan itu karena ia merupakan bulan-bulan ibadah lagi agung di sisi Allah SWT. Maka beribadah pada masa-masa tersebut berdampak positif dan mengundang banyak pahala, demikian pula sebaliknya berdosa mengakibatkan murka yang besar.⁵⁵

Bagi kaum muslim, pergantian tahun Hijriah biasanya diisi dengan pengajian dan syukuran atau doa bersama. Untuk memperingati pergantian tahun baru Hijriah yang diisi dengan doa bersama dan pengajian agar dapat mengambil nilai-nilai perjuangan di balik peristiwa Hijrah sekali berharap untuk dapat memperoleh kejayaan dan keselamatan di tahun-tahun berikutnya.

4) Penyembelihan Qurban di Hari Raya Idul Adha

Dalam bahasa Arab kurban disebut dengan *Udhiyah*, yaitu menyembelih hewan-hewan ternak sebagai pendekatan diri kepada Allah pada hari-hari tertentu dengan syarat-syarat khusus. Ada yang mengatakan kurban itu Afdhalnya disembelih pada waktu

⁵⁴ Al-Iman Al-Hafidz Ibn Katsir Al Damsaqi, *Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan M. Abdul Ghofur, Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka Imman Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 167.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran*, (Jakarta: Lentara Hati, 2022), hlm. 90.

Dhuha, yaitu ketika matahari naik.⁵⁶ Qurban adalah ibadah yang dilakukan oleh umat muslim sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Waktu penyembelihan hewan kurban adalah dimulai dari waktu shalat Idul Adha sampai hari Tasyriq.⁵⁷

Berikut ini beberapa definisi qurban secara terminologi yang di ajukan oleh beberapa ahli fiqih:

- a) Wahbah al-Zuhaili menyatakan qurban adalah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada waktu yang telah ditentukan. Atau binatang ternak yang disembelih guna mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari Idul Adha.
- b) ‘Abd Rahmân al-Jazîrî menyatakan qurban adalah binatang ternak yang disembelih atau diqurbankan untuk mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari idul qurban apakah orang yang melaksanakan ibadah haji ataupun tidak. Kalangan Malikiyah menyatakan ibadah qurban tidak diperintahkan bagi mereka yang melaksanakan ibadah haji. Menurut kalangan Malikiyah karena mereka yang sedang melaksanakan ibadah haji telah ada pensyari’atan dam (al-Hadyu).
- c) Hasan Ayyûb menyatakan qurban adalah unta, sapi, kambing yang disembelih pada Idul Adha dan hari-hari tasyrik dengan tujuan unuk mendekatkan diri kepada Allah.

⁵⁶ Abu Abdillah Syahrul Fatwa Bin Lukman, *Fikih Praktis Ibadah Kurban*, (Bekasi Jawa Barat: Pustaka Syahrul Fatwa, 2003), hlm. 11.

⁵⁷ Al Barokah, *Buku Saku Fikih Mazhab*, (Yogyakarta: Ulin Nuha, 2014), hlm. 147.

Berdasarkan defnisi-defnisi di atas, dapat diambil pokok-pokok pikiran tentang ibadah qurban sebagai berikut:

- a) Binatang yang diqurbankan adalah binatang tertentu yaitu unta, sapi, kerbau, biri-biri, domba, dan kambing serta yang sejenis dengannya.
- b) Waktu pelaksanaannya pada hari raya Idul Adha dan hari Tasyrik.
- c) Tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Naposo nauli bulung di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ikut berpartisipasi dalam membantu penyembelihan hewan kurban dihari raya Idhul Adha. membantu proses penyembelihan, ada yang berpartisipasi dalam menguliti hewan kurban yang sudah disembelih, dan ada yang memotong serta membagi-bagi daging hewan kurban untuk kemudian didistribusikan. Setelah makan siang, seluruh daging hewan kurban siap didistribusikan. Pelaksanaan kurban ini merupakan kegiatan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi membentuk karakter dan sikap sosial yang positif pada naposo bulung. Melalui kegiatan ini naposo bulung yang berada di Desa Sigulang belajar tentang pengorbanan, kebersamaan, kepedulian terhadap sesama, serta nilai-nilai kehalalan dan kebersihan dalam menjalankan ibadah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Samsir Nasution, (Skripsi) Mahasiswa Iain Padangsidimpuan jurusan KPI tahun 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang mengangkat judul “Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru” peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif hasil penelitiannya yaitu memaparkan tentang apa motivasi masyarakat mengikuti pengajian di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsimpuan Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu dorongan ingin belajar ilmu agama, untuk memperbaiki ibadah yang dianggap selama ini benar. Sedangkan ekstrinsiknya yaitu untuk menjalin ukhwah, ajakan teman, dan ustadznya bijak dalam mengelola pengajian. Skripsi yang di buat Samsir Nasution mempunyai relevansi bahwa sama-sama membahas tentang motivasi, namun perbedaannya Samsir Nasution tentang motivasi masyarakat mengikuti pengajian di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Sedangkan peneliti membahas tentang motivasi naposo nauli bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan hanya fokus pada kegiatan keagamaannya.
2. Lies Afrianti Hsb, (Skripsi) Mahasiswa Iain Padangsidimpuan jurusan KPI Tahun 2015, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk mengikuti Kegiatan Majelis

Ta'lim di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorih Merapi” peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti majelis ta'lim di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorih Merapi. Kesimpulannya dipengaruhi dua faktor, a) faktor dari dalam diri individu yaitu kesadaran minat, keinginan dan kebutuhan. b) faktor dari luar diri individu yaitu ekonomi berupa dana atau iuran yang dikeluarkan tidak memberatkan anggota, transportasi yang mudah dijangkau. Skripsi yang dibuat oleh Lies Afrianti Hsb mempunyai relevansi bahwa sama-sama membahas tentang motivasi. Namun, perbedaannya saudari Lies Afrianti Hsb hanya tentang motivasi ibu-ibu rumah tangga untuk Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorih Merapi, sedangkan peneliti tentang motivasi naposo nauli bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan November 2023. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk penulisan proposal, penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penulisan hasil penelitian, dan bimbingan untuk perbaikan-perbaikan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan desain penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan datanya dikumpulkan berupa tulisan, kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁸

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data, dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, dan diminta informasi.⁵⁹ Naposo Nauli Bulung di Desa Sigulang Berjumlah 45 orang, jadi Informan pada penelitian ini adalah 20 orang pengurus Naposo Nauli Bulung yaitu 10 orang perempuan, dan 10 orang laki-laki di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Adapun teknik dalam memilih subjek maupun informan dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*.⁶⁰ Maksudnya peneliti menentukan sendiri pengambilan informan berdasarkan status yang sudah peneliti ketahui yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan informan.

⁵⁸ Moh Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54-55.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 52.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer adalah data pokok dalam penelitian yaitu sumber data pokok yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah tersebut atau orang yang terlibat langsung. Data primer diperoleh secara langsung tanpa perantara melalui wawancara dan observasi di lapangan. Data primer dalam penelitian ini, yaitu Naposo Nauli Bulung yang bertempat tinggal di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berjumlah 10 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lain yang bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan oleh suatu penelitian tertentu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala desa, 1 orang tokoh agama, 1 orang tokoh adat dan 10 orang orangtua Naposo Nauli Bulung yang berada di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶¹ Observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat, sedangkan observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu peneliti hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat.⁶²

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu mengamati motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang di wawancara.⁶³ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁶¹ Ismail Suardi Wekke, *Op Cit*, hlm. 80.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 226.

⁶³ Ismail Suardi Wekke, *Op Cit*, hlm. 80.

pewawancara dan informan, dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁴

Wawancara terbagi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur yaitu sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu pedoman pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk standarlisasi, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.⁶⁵ Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oranglain. Dukumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁶

⁶⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 118.

⁶⁵ Sugiono, *Op Cit*, hlm. 310.

⁶⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hlm. 118.

F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dilaksanakan di waktu penelitian terjadi, serta disaat sesudah berakhir pengumpulan data pada waktu tertentu. Analisis data adalah proses mencari dan mengedit data secara sistematis dari sumber seperti wawancara dan catatan di lapangan agar mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi blok-blok mensistensiskannya, mengkategorikannya berdasarkan pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data meliputi 3 jalur pelaksanaan terjadi dengan berkesinambungan yaitu:

1. Reduksi Data

Data lapangan harus kaya, rinci, dan dicatat dengan berhati-hati, seperti disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, semakin besar volume, kompleksitas data. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data yaitu mereduksi data.⁶⁷

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, dan hubungan antar kategori.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis dan teori.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada peneliti ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelahan secara rinci. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peringatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data dalam penelitian.⁶⁸

Hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah:

- a. Menyesuaikan data yang diperoleh, yaitu data dari wawancara dan observasi
- b. Menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan data skunder
- c. Menyesuaikan hasil penelitian dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 144-145.

⁶⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan

Tenggara

Desa Sigulang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan yang merupakan Desa berkembang sesuai dengan hasil verifikasi Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi. Adapun batas-batas wilayah Desa Sigulang adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Pijorkoling dan Desa Huta Koje
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Pijorkoling/Batas Wilayah Kota
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salambue
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pijorkoling.⁷⁰

2. Kondisi Demokratis Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan

Tenggara

- a. Pekerjaan

Adapun pekerjaan masyarakat Desa Sigulang sebagaimana tabel berikut ini:

⁷⁰ Anggara Muda Sakti, Kepala Desa, Desa Sigulang, *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

Tabel 4.1
Data Pekerjaan Masyarakat Desa Sigulang

| No | Tingkat Pekerjaan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|----------------------------|---------------|-----|--------|
| | | LK | PR | |
| 1. | Pegawi Negri Sipil | 35 | 37 | 72 |
| 2. | Tni/Polri | 1 | 0 | 1 |
| 3. | Karyawan Bumn | 1 | 0 | 1 |
| 4. | Karyawan Perusahaan Swasta | 9 | 6 | 15 |
| 5. | Karyawan Honorer | 5 | 6 | 11 |
| 6. | Perawat | 1 | 1 | 2 |
| 7. | Buruh Harian | 6 | 0 | 6 |
| 8. | Dokter Swasta | 0 | 1 | 1 |
| 9. | Dosen | 1 | 0 | 1 |
| 10. | Guru | 0 | 4 | 4 |
| 11. | Petani | 35 | 16 | 51 |
| 12. | Wiraswasta | 157 | 31 | 188 |
| 13. | Tukang Batu | 1 | 0 | 1 |
| 14. | Pelajar | 179 | 167 | 346 |
| 15. | Belum Bekerja | 57 | 54 | 121 |
| 16. | Tidak Mempunyai Pekerjaan | 4 | 3 | 7 |
| 17. | Tidak Diketahui | 30 | 30 | 60 |
| 18. | Jumlah | 534 | 504 | 1.038 |

Sumber: Data Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara T. 2019

b. Kependudukan

Masyarakat di Desa Sigulang terdiri dari 262 kepala keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 1.038 jiwa yang terdiri dari lakilaki 534 jiwa dan perempuan 504 jiwa.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Desa Sigulang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidikan Masyarakat Desa Sigulang

| No | Tingkat Pekerjaan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------------------|---------------|----|--------|
| | | LK | PR | |
| 1. | Sedang TK | 14 | 10 | 24 |
| 2. | Sedang SD | 56 | 63 | 119 |
| 3. | Sedang SLTP | 38 | 35 | 63 |

| | | | | |
|-----|----------------------|-----|----|-----|
| 4. | Sedang SLTA | 28 | 37 | 65 |
| 5. | Sedang SI | 28 | 27 | 55 |
| 6. | Tammat SD | 77 | 68 | 145 |
| 7. | Tammat SLTP | 38 | 25 | 63 |
| 8. | Tammat SLTA | 116 | 95 | 211 |
| 9. | Tammat D1, D1, D-3 | 27 | 34 | 61 |
| 10. | Tammat S-1 | 16 | 20 | 36 |
| 11. | Tammat S-2 Dan S-3 | 3 | 1 | 4 |
| 12. | Belum Sekolah | 55 | 35 | 90 |
| 13. | Tidak Pernah Sekolah | 1 | 2 | 3 |
| 14. | Tidak Tammat Sd | 23 | 28 | 51 |
| 15. | Tidak Diketahui | 13 | 12 | 25 |

Sumber: Data Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara T. 2019

d. Sarana Prasarana

Sarana merupakan komponen dari kegiatan yang mendukung untuk berhasilnya suatu kegiatan. Menurut data yang penulis peroleh dari hasil observasi di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki beberapa Sarana Prasaran diantaranya:

Bab 4.3 Sarana Prasarana

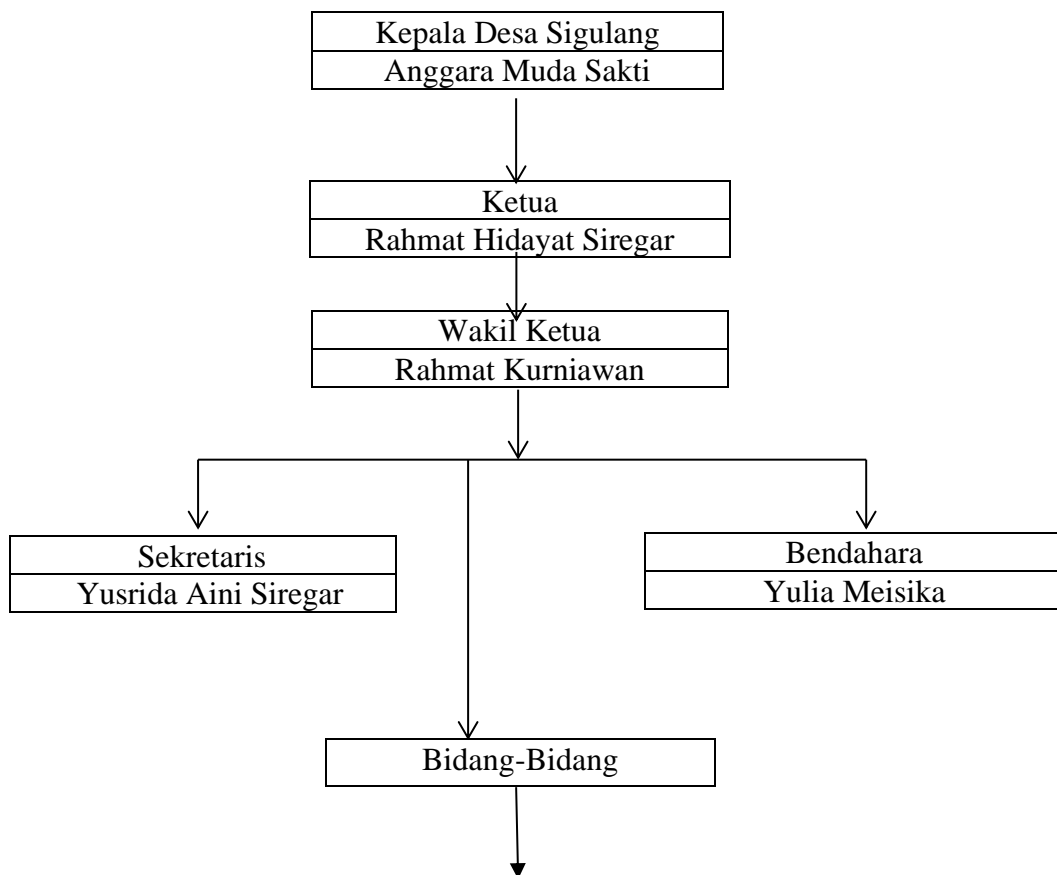
| No | Nama Bangunan | Jumlah |
|--------|-------------------------|--------|
| 1. | Sekola SD | 1 |
| 2. | SEKOLAH SMK | 1 |
| 3. | Perguruan tinggi swasta | 2 |
| 4. | Masjid | 2 |
| 5. | musollah | 2 |
| Jumlah | | 8 |

Sumber: Observasi di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Desa Sigulang memiliki lembaga pendidikan SD 1 buah, SMK Kesehatan 1 buah, Perguruan Tinggi Swasta 2 buah. Sementara tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat ada 2 yaitu Masjid dan Musholla masing-masing 2 buah.

Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sigulang adalah agama Islam 1.107 orang, dan agama Kristen 5 orang. Sedangkan suku masyarakat Desa Sigulang adalah Jawa dan Mandailing. Adapun dari segi kehidupan keagamaan, masyarakat Desa Sigulang tidak bisa dilepaskan dari dua organisasi Islam yang pengaruhnya mewarnai hampir seluruh nafas kehidupan keagamaan di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, tetapi mayoritas masyarakat Desa Sigulang adalah Nahdlatul Ulama. Dilihat dari segi pelaksanaan ibadah dan mesjid yang ada di Desa Sigulang.⁷¹

Struktur Kepengurusan Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang



⁷¹ Anggara Muda Sakti, Kepala Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, Selasa 10 Agustus 2023.



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Naposo Nauli Bulung

Adapun data Naposo Nauli Bulung yang diteliti di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Tabel.4.4
Data Naposo Nauli Bulung

| No | Nama Naposo Nauli Bulung | Umur | Pendidikan |
|-----|--------------------------|----------|------------------|
| 1. | Halimah | 17 Tahun | SMA |
| 2. | Rahma Jelita | 18 Tahun | SMA |
| 3. | Seri Hayati | 19 Tahun | SMA |
| 4. | Laila Arpah | 17 Tahun | Perguruan Tinggi |
| 5. | Ningsih | 19 Tahun | SMA |
| 6. | Marito | 21 Tahun | Lulus SMA |
| 7. | Jesika | 19 Tahun | SMA |
| 8. | Yulia Meisika | 17 Tahun | Perguruan Tinggi |
| 9. | Aida Yanti | 18 Tahun | SMA |
| 10. | Yusrifa Aini Siregar | 19 Tahun | SMA |
| 11. | Rahmat Kurniawan | 20 Tahun | Perguruan Tinggi |
| 12. | Muhammad Kasmir | 18 Tahun | SMA |

| | | | |
|-----|------------------------|----------|------------------|
| 13. | Rahmat Adi | 20 Tahun | Perguruan Tinggi |
| 14. | Ammar Huzein | 21 Tahun | Lulusan SMA |
| 15. | Senja | 22 Tahun | Lulusan SMA |
| 16. | Dimas | 19 Tahun | Lulusan SMA |
| 17. | Ragil | 17 Tahun | SMA |
| 18. | Muhammad Farhan | 20 Tahun | Lulusan SMA |
| 19. | Rizki Hidayat | 17 Tahun | SMA |
| 20. | Rahmat Hidayat Siregar | 21 Tahun | Perguruan Tinggi |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia informan penelitian di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa Naposo Nauli Bulung yang diteliti yaitu 17 tahun 5 orang, 18 tahun 3 orang, 19 tahun 5 orang, 20 tahun 3 orang, 21 tahun 3 orang, dan 22 tahun 1 orang.

C. Temuan Khusus

1. Motivasi Naposo Nauli Bulung dalam Mengikuti Kegiatan

Keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dapat disimpulkan bahwa motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah:

a. Motivasi Intrinsik (Motivasi Dalam Diri Naposo Nauli Bulung)

1) Motivasi mengharapkan pahala

Motivasi Naposo Nauli Bulung mengikuti kegiatan keagamaan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka. Hasil observasi peneliti di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa ada beberapa Naposo Nauli Bulung yang mengikuti

kegiatan keagamaan. Naposo Nauli Bulung tersebut selalu mengikuti kegiatan keagamaan semata-mata mengharapkan pahala dari Allah SWT.

Sebagaimana wawancara dengan ketua Naposo Nauli Bulung di Desa Sigulang yaitu Rahmat Hidayat Siregar, ia mengatakan bahwa:

mengikuti kegiatan keagamaan adalah hal yang sangat penting bagi saya untuk mengikutinya, karena ingin mendapat pahala, dan saya disini sebagai ketua selalu mengajak anggota-anggota saya agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan, seperti Wirid Yasin, Maulid Nabi Muhammad, dan Satu Muharram, serta berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Naposo Nauli Bulung yaitu Jelita, Jesika, Rizki, Ragil, Ammar, Senja, dan Dimas, mereka sependapat bahwa:

Kegiatan yang sering kami ikuti yaitu penyambutan muharram dan membantu kurban, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu seperti membantu memasang taratak, menyiapkan bangku ketika mau penyambutan.⁷³

Sebagaimana wawancara dengan Naposo Nauli Bulung yaitu Aida, Kuniawan, Adi, Rahmat, dan Laila, mereka sependapat bahwa:

Mereka mengikuti kegiatan keagamaan jika mereka sedang dirumah soalnya mereka kuliah, pas pulanglah mereka ikut ke pengajian, pengajian wirid yasin tempatnya selalu berganti-ganti tergantung dirumah siapa yang mau, dan mereka membayar iuran

⁷² Rahmat Hidayat, Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, di Desa Sigulang, 10 Agustus 2023.

⁷³ Jelita, dkk, Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, di Desa Sigulang, 10 Agustus 2023.

sekali seminggu 3000 mereka mengikuti pengajian itu supaya dapat pahala juga.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang diikuti Naposo Nauli Bulung semata-mata mengharapkan pahala dari Allah.

2) Motivasi untuk menambah pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari hasil pengalaman yang dialami seseorang, sebagian Naposo Nauli Bulung mulai mengetahui dan mulai lancar ketika kegiatan keagamaan berlangsung seperti wirid yasin.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan Naposo Nauli Bulung yaitu Seri, Jelita, Indah, Aida, Jesika, dan Yulia, Senja, kurniawan, dan Adi, mereka sependapat bahwa:

Setelah mereka mengikuti kegiatan keagamaan, sejauh ini pengetahuan mereka mulai meningkat yang dulunya tidak lancar membaca Yasin sekarang sudah lancar dan mereka mulai hafal Yasin tersebut karena dilakukan setiap malam Jum'at.⁷⁵

Dari hasil wawancara yang disampaikan Naposo Nauli Bulung dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa sigulang menambah pengetahuan baru bagi Naposo Nauli Bulung dan juga dapat memahami kesalahan dari sebelumnya.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Naposo Nauli Bulung yaitu Adi, Tara, Seri, Rahmat, mereka sependapat bahwa:

Kegiatan keagamaan yang mereka ikuti misalnya ketika diadakan penyambutan muharram disitu mereka banyak mengambil

⁷⁴ Aida, dkk, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, Di Desa Sigulang 11 Agustus 2023

⁷⁵ Seri, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Sigulang, 11 Agustus 2023.

pelajaran ketika tuan gurunya berceramah, yang tidak tahu kami menjadi tahu . Kami mengikuti kegiatan keagamaan karna kami perlu mengikutinya dan keinginan mereka sendiri.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa motivasi yang timbul karena kebutuhan, merupakan pendorong melakukan suatu perbuatan. Seseorang yang membutuhkan pengetahuan maka akan termotivasi untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

3) Motivasi untuk mengembangkan bakat

Di dalam diri setiap manusia terdapat sifat diri yang positif dan negatif. Sifat-sifat itu yang dimiliki setiap orang. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami secara mendalam sifat-sifat dirinya, baik sifat positif maupun negatif. Akan lebih baik apabila sifat diri seseorang yang positif dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Bakat itu sesungguhnya ialah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa berupa kemampuan dasar yang masih terpendam di dalam diri setiap manusia yang dibawa sejak lahir di dunia.⁷⁷

Para Naposo Nauli Bulung mengikuti kegiatan keagamaan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Kegiatan hari besar memberikan wadah bagi para Naposo Nauli Bulung yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa pengaruh positif. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: piadato, puisi-puisi islam, hiburan nasyid dan pembacaan ayat.

⁷⁶ Adi, Naposo Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 11 Agustus 2023.

⁷⁷ Sri Mulyati, *Mengembangkan Bakat Anak*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 1.

Sebagaimana wawancara dengan Naposo Nauli Bulung yaitu Annisa, Rahmat, Ammar, Dimas, Jelita, Ningsih, Laila, mereka sependapat bahwa:

Mereka selalu mengikuti kegiatan Maulid Nabi yang dilaksanakan setahun sekali karena mereka tertarik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki dan untuk membiasakan diri tampil di khalayak ramai. Setiap diadakan kegiatan ini kami mengikuti nasyid dan pidato.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Naposo Nauli Bulung yaitu Ragil, Indah, Aida, Kasmir, Tara, Lisda, dan Adi, mereka sependapat bahwa: “Setiap diadakan kegiatan keagamaan, kami selalu ikut karena dengan kegiatan keagamaan ini yang dulunya tidak berani bicara sekarang udah, dan bakat kami bisa kami kembangkan.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwa bakat yang kita miliki harus di kembangkan jika ada kegiatan diadakan maka kita harus ikut berpartisipasi agar bisa membiasakan diri di depan orang.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Motivasi ajakan dari teman sebaya

Sebagaimana wawancara dengan Nauli Bulung yaitu Seri, Rizki, Rahma, dan Ningsih, mereka sependapat bahwa:

Awal mula mereka mengikuti kegiatan keagamaan karena ajakan dari teman-teman, jika teman mereka hadir dalam kegiatan mereka juga hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tapi Alhamdulillah, mereka membawanya kejalan yang benar.⁸⁰

⁷⁸ Annisa, Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 15 Agustus 2023.

⁷⁹ Ragil, dkk, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, Di Desa Sigulang 11 Agustus 2023.

⁸⁰ Seri, Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 15 Agustus 2023.

Selanjutnya wawancara yang di lakukan Nauli Bulung yaitu Ito, ia mengatakan bahwa: “Saya mengikuti kegiatan keagamaan karena ikut-ikutan dengan teman, jika mereka pergi saya juga pergi mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mengikuti kegiatan keagamaan karena ajakan dari teman mereka. Mereka tidak pergi jika teman mereka tidak pergi.

2) Motivasi untuk menjalin silaturahmi

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain untuk saling tolong menolong, membantu, mendukung, bekerjasama dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-harinya. Silaturahmi merupakan tanda-tanda seseorang beriman kepada Allah dan menjadi makhluk mulia di hadapan-Nya. Silaturahmi membawa manfaat berupa kemudahan rezeki, umur panjang, serta limpahan kebaikan dan hidayah oleh Allah SWT.

Sebagaimana wawancara dengan Nauli Bulung yaitu Aida, ia mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan sangat penting bagi saya agar saya dapat menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat karena dengan perkumpulan-perkumpulan seperti ini bisa menjalin silaturahmi bagi saya dan menghantarkan saya kearah kedewasaan sera untuk menciptakan rasa kebersamaan, persatuan, dan kesatuan antar naposo nauli bulung.⁸²

⁸¹ Ito, Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 16 Agustus 2023.

⁸² Aida, Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 15 Agustus 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua Aida yaitu Ibu Hawa, ia mengatakan bahwa: “anak saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan supaya dia bisa bergaul dengan teman yang lain dan mempererat tali silaturahmi”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa silaturahmi sangat penting bagi kita, jika hubungan silaturahmi kita berjalan dengan baik maka kita lebih membutuhkan teman yang bisa mengingatkan ketika kita lupa, menasehati kita ketika keliru dan meluruskannya saat ia menyeleweng.

3) Motivasi mengikuti kebiasaan

Naposo nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan karena mengikuti yang telah biasa dilakukan di Desa Sigulang. Hasil observasi peneliti di Desa Sigulang bahwa setiap malam Jum'at Para naposo nauli bulung melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Wirid Yasin yaitu membaca Yasin, Takhtim, Tahlil, dan doa, setelah selesai mereka langsung makan bersama.⁸⁴

Sebagaimana wawancara yang dilakukan Nauli Bulung yaitu Jelita, Halimah, Laila, Aida, Seri, mereka sependapat bahwa:

Mereka mengikuti kegiatan keagamaan karena sudah biasa dilakukan disini seperti wirid yasin, penyambutan muharram. Pengajian wirid yasin dilaksanakan sekali seminggu secara bergilir kemudian tuan rumahnya yang membawakan yasin setelah itu baru

⁸³ Orangtua Dari Aida, *Wawancara*, di Desa Sigulang 11 Agustus 2023.

⁸⁴ Observasi, Peneliti Dengan Naposo Nauli Bulung Di Desa Sigulang, 10 Agustus 2023

mengaji surat yasin sama-sama sesudah selesai semuanya maka semua anggota yang hadir makan bersama.⁸⁵

Selanjutnya wawancara yang di lakukan Naposo Bulung yaitu Kasmir, ia mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan agama seperti wirid yasin diadakan sekali seminggu pada malam Jum'at dengan cara bergilir di rumah setiap anggota wirid yasin, dan sudah menjadi kebiasaan di desa ini.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa motivasi yang timbul karena kebiasaan di desa itu, karena pelaksanaan wirid yasin diadakan setiap malam Jum'at dimulai dari yasin sampai selesai sesudah itu baru makan bersama sekaligus mereka membuat iuran 3000 per minggu. Pelaksanaan Isra'Mikraj diadakan sekali setahun begitu juga dengan pelaksanaan kurban.

4) Motivasi karena adanya imbalan dari orangtua

Imbalan yang didapatkan baik berupa uang, sarana dan prasaran serta pujian tersebut dapat membangkitkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan hanya mengharapkan imbalan karena yang diberikan, imbalan tersebut dapat memberikan rasa kesenangan atau kepuasan.

Sebagaimana wawancara dengan Nauli Bulung yaitu Yulia, ia mengatakan bahwa:

Saya mengikuti kegiatan keagamaan supaya saya dikasih oleh orangtua saya uang jajan, jika saya tidak pergi maka saya tidak

⁸⁵ Jelita, Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 11 Agustus 2023.

⁸⁶ Kasmir, Naposo Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 15 Agustus 2023.

dikasih uang jajan, itu sebabnya saya selalu mengikuti kegiatan tersebut.⁸⁷

Selanjutnya wawancara yang di lakukan Naposo Bulung yaitu Kurniawan, ia mengatakan bahwa: “saya mengikuti kegiatan supaya orangtua saya menganggap saya orang baik-baik serta orangtua saya mengira saya tidak berkeliuran”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mengikuti kegiatan keagamaan karena adanya imbalan atau supaya mendapat penghargaan dari orangtua.

5) Mengikuti perintah tokoh agama

Tokoh agama merupakan sebutan dari ulama atau guru agama, dan dapat disimpulkan tokoh agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan akhirat.

Sebagaimana wawancara dengan Naposo Nauli Bulung yaitu Farhan dan teman-teman, mereka mengatakan bahwa: kita selalu diingatkan oleh tokoh agama kita agar kita selalu mengikuti kegiatan keagamaan daripada kumpul-kumpul di warung kopi.⁸⁹

⁸⁷ Yulia, Nauli Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 16 Agustus 2023.

⁸⁸ Kurniawan, Naposo Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 16 Agustus 2023.

⁸⁹ Farhan dan teman-teman , Naposo Bulung Desa Sigulang, *Wawancara*, Di Desa Sigulang, 17 Agustus 2023.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan tokoh agama ia mengatakan bahwa Naposo Nauli Bulung dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan keagamaan selalu diingatkan oleh tokoh agama agar Naposo Nauli Bulung selalu semangat mengikuti kegiatan tersebut.

2. Kegiatan Keagamaan yang Diikuti oleh Naposo Nauli Bulung di Desa

Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Jadi setelah diadakan riset terhadap Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tentang kegiatan pelaksanaan yang diikuti oleh Naposo Nauli Bulung yaitu:

a. Pengajian Wirid Yasin

Pengajian wirid yasin yaitu suatu kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung bersama-sama dan berharap mendapat ampunan dosa dan ridho dari Allah SWT. Membaca Yasin adalah tradisi ritual yang bacaannya terdiri dari beberapa ayat seperti surat Yasin, Takhtim, Tahlil, Doa dan surat pendek.

Sebagaimana wawancara dengan ibu dari Annisa dan Adi yaitu ibu Ade, ia mengatakan bahwa:

Anak-anak saya mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid Yasin supaya tidak berkeliaran kemana-mana dan menjadi remaja yang bisa melaksanakan hal-hal positif serta terhindar dari kejahatan yang dilakukan oleh kelompok remaja.⁹¹

⁹⁰ Tokoh Agama, *Wawancara Di Desa Sigulang 15 Agustus 2023.*

⁹¹ Orangtua Dari Annisa dan Adi, *Wawancara, di Desa Sigulang 11 Agustus 2023.*

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Orangtua Jelita Halimah yaitu ibu Suryani, ia mengatakan bahwa: Saya senang melihat anak saya mengikuti kegiatan geagamaan walaupun kadang hadir kadang tidak.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagian Naposo Nauli Bulung lainnya mengikuti kegiatan keagamaan agar tidak selalu berkeliaran. Orangtua mereka melihat anaknya tidak pandai berkomunikasi, tidak bisa membaca al-qur'an dengan benar, dengan diadakan kegiatan ini mereka bisa berargumen dengan sesama mereka dan mereka terhindar dari kelompok remaja yang kurang baik.

b. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi adalah hari lahirnya nabi Muhammad SAW yang memiliki nilai sejarah dan diperingati oleh umat Islam setiap tahun yaitu tanggal 12 Rabi'ul awal. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ragil, ia mengatakan bahwa ketika diadakan kegiatan maulid Nabi saya selalu berpartisipasi dengan teman yang lain, membantu memasang teratak, dan saling bantu-membantu.⁹³

Selanjutnya wawancara dengan orangtua Ragil yaitu Asnawita, ia mengatakan bahwa: anak saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan baik wirid yasin maupun memperingati hari-hari besar Islam.⁹⁴

⁹² Orangtua Dari Jelita, *Wawancara*, di Desa Sigulang 10 Agustus 2023.

⁹³ Ragil, Naposo Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Sigulang 12 Agustus 2023.

⁹⁴ Orangtua Dari Ragil, *Wawancara*, di Desa Sigulang 10 Agustus 2023.

Dari hasil wawancara dengan Senja, dan orangtua Senja bahwa Mereka selalu aktif ketika kegiatan dilakukan, naposo nauli bulung yang lain juga ikut berpartisipasi dengan baik walaupun mereka malas tetapi mereka selalu membantunya.

c. Satu Muharram

Satu muharram memiliki makna yang sangat mendalam bagi umat Muslim di seluruh dunia. Dalam momen yang bersejarah ini, umat Muslim merenungkan arti perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW dari mekah ke madinah serta mengambil hikmah dari perjuangan beliau.

Berdasarkan wawancara dengan Naposo Bulung yaitu Dimas, ia mengatakan bahwa:

Setiap diadakan kegiatan satu Muharram saya mendengarkan tuan gurunya berceramah, begitu juga saya melihat anak-anak yang berpidato, membaca puisi, dan saya selalu tertawa melihat anak-anak tersebut karena ekspresi wajah dan penyampainnya sangat lucu sehingga saya tidak bosan melihatnya.⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas mengikuti kegiatan keagamaan sangat bermanfaat bagi kita, dan menambah pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Penyembelihan Qurban di Hari Raya Idul Adha

Ibadah yang dilakukan oleh umat muslim sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. penyembelihan hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT pada waktu yang telah ditentukan. Binatang yang boleh disembelih yaitu Kambing, Kerbau, Dan Sapi.

⁹⁵ Dimas, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Sigulang, 15 Oktober 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Naposo Bulung yaitu Hidayat, ia mengatakan bahwa: Setiap selesai sholat Idul Adha saya dan teman-teman lainnya ikut berpartisipasi dalam membantu penyembelihan hewan qurban, membagi-bagi daging qurban dan siap didistribusikan.⁹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Naposo Bulung yang lain juga ikut berpartisipasi dengan bapak-bapak yang berada di Desa Sigulang, dalam proses penyembelihan hewan qurban ada yang memotong-motong hewan qurbannya, dan ada yang membagi-bagi qurban tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Kepala Desa, ia mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan ini sudah dilaksanakan sejak dulu, tetapi, setiap kegiatan dilaksanakan mereka kurang berpartisipasi dengan yang lainnya, ada yang ikut dan ada yang tidak. Oleh karena itu para naposo nauli bulung harus semangat dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini baik wirid Yasin, Maulid Nabi, satu Muharram, dan Idul Adha supaya berjalan dengan lancar dan juga mendapat pahala dari Allah SAW.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa motivasi diuraikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dalam hal meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Pada temuan khusus ditemukan bahwa yang menjadi motivasi naposo nauli bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu mengharapkan pahala, menambah pengetahuan, dan mengembangkan bakat, menjalin silaturahmi, mengikuti kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dan

⁹⁶ Hidayat, Ketua Naposo Nauli Bulung, *wawancara*, di desa sigulang, 15 oktober 2023

observasi peneliti yaitu Jelita, Halimah, Laila, Aida, Jesika, kegiatan keagamaan wirid yasin dilakukan 1 kali dalam seminggu pada malam Jum'at, kegiatannya dimulai dengan pembukaan yasin, takhtim, tahlil, dan doa. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir di rumah setiap anggota. Selanjutnya kegiatan keagamaan pada waktu tertentu peneliti melihat pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Satu Muharram, dan Idul Adha diadakan 1 kali dalam setahun, kegiatan tersebut dipanitiai oleh Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang. Kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar, baik dengan kegiatan Wirid Yasin, Maulid Nabi Muhammad SAW, Satu Muharram, dan Idul Adha.

Peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Teori ini berfokus pada individu dan kualitas positif yang mereka miliki, termasuk dorongan untuk mencapai potensi maksimal.

Dengan motivasi yang mereka miliki dimana Naposo Nauli Bulung ingin marubah dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan pengetahuan mereka meningkat dengan mengikuti kegiatan keagamaan.

E. Keterbatasan Peneliti

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti bisa merasa bosan saat didatangi lebih dari satu kali. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam

melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Motivasi Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah motivasi intrinsik diantaranya mengharapkan pahala, motivasi menambah pengalaman dan pengetahuan, motivasi mengikuti kebiasaan, motivasi untuk mengembangkan bakat dan motivasi untuk menjalin silaturahmi, sedangkan motivasi ekstrinsik diantaranya motivasi ajakan dari teman sebaya, motivasi karena adanya imbalan dari orangtua, dan motivasi mengikuti perintah tokoh agama.
2. Kegiatan yang diikuti Naposo Nauli Bulung adalah Wirid Yasin, maulid Nabi Muhammad SAW, Satu Muharram, dan penyembelihan qurban. Naposo nauli bulung semakin hari semakin meningkat pengetahuannya ketika mengikuti keagamaan tersebut, dan berlomba-lomba menuju kebaikan.

B. Implikasi hasil penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan semangat terus kepada Naposo Nauli Bulung agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan juga rutin dalam mengikutinya.

2. Penelitian ini bertujuan juga untuk orangtua, kepala desa, dan tokoh agama agar selalu memotivasikan Naposo Nauli Bulung selalu berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta juga membantu dalam hal apapun.

C. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Naposo Nauli Bulung disarankan agar meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan agar dapat menjadi anggota masyarakat beiman dan bertakwa kepada Allah. serta memiliki akhlak yang baik.
2. Kepada orangtua disarankan agar memotivasi para Naposo Nauli Bulung untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan mengarahkannya ke jalan yang benar.
3. Kepada kepala desa disarankan agar terus membimbing dan mengarahkan para Naposo Nauli Bulung ke arah yang lebih baik dan memberikan materil maupun moril terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.
4. Kepada tokoh agama disarankan agar terus mengarahkan naposo Nauli Bulung kearah yang lebih baik dan menasehati agar Naposo Nauli Bulung selalu semangat menjalankan kegiatan keagamaan dengan hati yang ikhlas.
5. Kepada tokoh adat disarankan agar membimbing Naposo Nauli Bulung kearah yang lebih baik agar mereka tidak terjerumus kepada hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Syahrul Fatwa Bin Lukman, (2003), *Fikih Praktis Ibadah Kurban*, Bekasi Jawa Barat: Pustaka Syahrul Fatwa.
- Arifin, (2004), *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Mujib dan Yusuf Muzdakkir, (2009), *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Abdul Rahman Saleh & Muhibib Abdul Wahab, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Mubarak, (2001), *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Barokah, (2014), *Buku Saku Fikih Mazhab*, Yogyakarta: Ulin Nuha.
- Al-Iman Al-Hafidz Ibn Katsir Al Damsaqi, (2008), *Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan M.Abdul Ghofur, Jilid 4*, Jakarta: Pustaka Imman Asy-Syafi'i.
- Aslan Hadi, (1986), *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali.
- Atabik Ali & Ahmad Zuhdi, (1998), *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Bambang, Syamsul Arifin, (2008), *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Burhan Bungin, (2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Burhan Bungin, (2011), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Chalijah Hasan, (1994), *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: A-Ikhlas.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.
- Djaali, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamaluddin Ancok Dan Nashrori, (1994), *Psikologi Islam*, Jakarta: Puspita Pelajar.
- F j. Monks, A.M.P. Knoers, (2001), *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada Unipersity Perss.

- Faizah Dan Lalu Muchsin Effendi, (2009), *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- George Terry, (1996), *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- H. Hamzah B Uno, (2013), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Haris Hardiansyah, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Harun Nasution, dkk, (1999), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- <http://wongalus.wordpress.com/2011/02/08/hikmah> wirid/diakses pada tanggal 1 juni 2016.
- Imam Fuadi, (2004), *Menuju Kehidupan Sufi*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Ismail Suardi Wekke, (2021), *Metode Penelitian Dakwah Dan Komunikasi*, Yogyakarta: Bintang Madani.
- Jeanette Murat Lesmana, (2006), *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kamaluddin, (2001), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Kartini Kartono, (1985), *Bimbingan Belajr di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali.
- Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Abu Zahara, (1995), *Usul Piqh*, Jakarta: CV Rohama.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, (2005), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat, (1969), *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- M. Arifin, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Quraish Shihab, (2022), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran*, Jakarta: Lentara Hati.
- Muhammad Daud Ali, (2005), *Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

- Muhammad Fauzi, (2007), *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Quraish Sihab, (1999), *Membumikan Al-qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sardiman A.M, (2013), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito Wirawan Sarwono, (2002), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S Winkel, (1980), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- WJS Poerwadarminta, (1987), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, (2013), *Studi Komperhensip Adat Budaya Batak Angkola*, Padangsidimpuan: TP.
- Zakiah Daradjat, (1996), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Armyn Hasibuan Dan Darwin Harahap, (2021), Problematika Dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) Dalam Kegiatan Sosial Di Kota Padangsidimpuan, *Jurnal Dawah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Volume 4 Nomor 1, Desember.
- Herman Pelani, (2018) "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 3, Desember.
- Zulfikar Konseling Humanistik Sebuah Tinjauan Filosofi, *Jurnal Konseling*, Vol 3 No.1, Diakses Pada Tanggal 9 Maret 2023 Pukul 20.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Ainun Lubis
2. NIM : 19 302 00007
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Tamiang, 14 April 2001
5. Anak Ke : Tiga (3)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Tamiang kec. Kotanopan Kab. Mandailing
Natal
10. Telp. HP : +62 822 7752 9037
11. E-mail : nurainunlubis611@mail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Arpan
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Alamat : Tamiang kec. Kotanopan Kab. Mandailing
Natal
 - d. Telp/HP : +62 822 8173 5488
2. Ibu
 - a. Nama : Suryani
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Alamat : Tamiang kec. Kotanopan Kab. Mandailing
Natal
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2003 Tamiang Tamat Tahun 2013
2. MTS Islamiyah Tamiang Tamat Tahun 2016
3. MA Islamiyah Tamiang Tamat Tahun 2019
4. S.1 BKI UIN Syahada Padangsidempuan Tamat Tahun 2023

IV. MOTO

“Kesabaran adalah awal dari sebuah kesuksesan”

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi tentang Motivasi Naposo Nauli Bulung Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

1. Mengamati lokasi penelitian di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Mengamati kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Lampira II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Motivasi Naposo Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan di desa sigulang kecamatan padangsidempuan tenggara.

A. Wawancara dengan Kepala Desa Sigulang

1. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Desa Sigulang?
2. Apakah ada bentuk kerjasama antara aparat pemerintahan desa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Desa Sigulang?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Desa Sigulang?
4. Apa upaya yang dilakukan bapak untuk memotivasi naposo dan nauli bulung untuk lebih giat melaksanakan kegiatan keagamaan?

B. Wawancara Dengan Naposo Nauli Bulung

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang saudara/ saudari ikuti?
2. Berapa umur saudara/ saudari?
3. Apakah saudara/saudari selalu hadir dalam kegiatan keagamaan?
4. Bagaimanakah pengetahuan saudara/saudari terhadap kegiatan keagamaan?
5. Apa motivasi saudara /saudari mengikuti kegiatan keagamaan?

6. Apa-apa sajakah faktor-faktor yang memotivasi saudara/saudari mengikuti kegiatan keagamaan?
7. Apakah saudara/saudari mengamalkan ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan?
8. Apa tujuan perkumpulan naposo dan nauli bulung mengadakan kegiatan keagamaan?

C. Wawancara Dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo nauli bulung di Desa Sigulang?
2. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam memotivasi naposo nauli bulung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Sigulang?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Sigulang?

D. Wawancara Dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan perkumpulan naposo nauli bulung di Desa Sigulang?
2. Bagaimana perhatian bapak terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan naposo nauli bulung Desa Sigulang
3. Apa upaya yang dilakukan bapak memotivasi naposo nauli bulung Desa Sigulang?

E. Wawancara dengan tokoh adat

1. Apakah ada bentuk kerjasama antara aparat pemerintahan desa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan perkumpulan naposo dan nauli bulung di Desa Sigulang?
2. Apa upaya yang dilakukan bapak memotivasi naposo nauli bulung Desa Sigulang?

Lampiran III

Wawancara dengan Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang





Wawancara dengan Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang





Pengajian Naposo Nauli Bulung Desa Sigulang



| NO | DAFTAR | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |
|----|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Rus | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Bunga | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3 | Aida | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4 | Meliana | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | Martiana | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6 | Intan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 | Fitriyeh | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8 | Indah | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9 | Susila | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10 | Rani | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 11 | Melita | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 12 | Dijah | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 13 | Sari | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 14 | Jessica | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15 | Sani | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 16 | Eka | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17 | Winda | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18 | Ico | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 19 | Isara | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 20 | Sani | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 21 | Winda | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 22 | Latia | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 23 | Mita | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 24 | Sitiwi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 25 | Ira | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 26 | Jessita | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Wawancara dengan Kepala Desa Sigulang



Rapat Naposo Nauli Bulung tentang Kegiatan Keagamaan Desa Sigulang



Para Naposo Bulung Membantu Mendirikan Taratak



Kegiatan Keagamaan Tahun Baru Islam(1 Muharram)





Kegiatan Penyembelihan kurban dan memotong-motong daging kurban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 323/Un.28/F.6a/PP.00.9/04/2023

W April 2023

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
1. Drs. Kamaluddin, M. Ag
2. Chanra, S.Sos.I. M.Pd.I

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

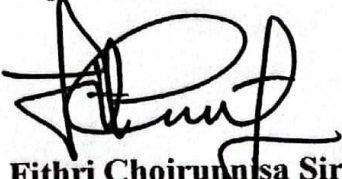
Nama : Nur Ainun Lubis
NIM : 1930200007
Judul Skripsi : Motivasi Naposo Nauli Bulung Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

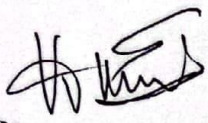
Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 197403192000032001

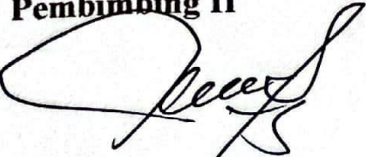
Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I.M.Pd.I.
NIDN. 2022048701

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

661 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023

26 Juli 2023

Penting

Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Kepala Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

mpat

Yth. hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

- : Nur Ainun Lubis
- : 1930200010
- s/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
- : Tamiang Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

Sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi
dengan judul " **MOTIVASI NAPOSO NAULI BULUNG DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
KEMASYARAKATAN DI DESA SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** "

Oleh karena itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Sigulang Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi
yang bersangkutan dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN TENGGARA
DESA SIGULANG

Alamat : Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 7,8 Sigulang

Kode Pos : 22733

Sigulang, Agustus 2023

: 070/160/2006/2023
: -
: Balasan Surat Izin
: Mohon Bantuan Informasi
: Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Nomor : 661 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023, hal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi tertanggal 26 Juli 2023, dengan ini Kepala Desa Sigulang memberikan izin melakukan penelitian di Desa Sigulang kepada :

Nama : Nur Ainun Lubis
NIM : 1930200010
Fakultas / Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Penelitian : "Motivasi Naposo Nauli Bulung Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sigulang, Agustus 2023
Kepala Desa Sigulang

ANGGARA MUDA SAKTI